

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Sistem Informasi Akuntansi**

##### **1. Sistem**

Sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Azhar Susanto sistem adalah kumpulan atau grup dari bagian atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.<sup>33</sup>

Mulyadi menjelaskan sistem pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat dan berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup> Sedangkan seperti yang dikatakan Jogyanto dalam penelitiannya sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan suatu komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan suatu kegiatan pokok perusahaan.

---

<sup>32</sup> George H J Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2004), hlm.1

<sup>33</sup> Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangannya*, (Bandung: Lingga Jaya, 2004), hlm.25

<sup>34</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm.5

<sup>35</sup> HM Jogyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi Akuntansi. Edisi III*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), hlm.1

## 2. Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Jogiyanto adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan – laporan yang diperlukan.<sup>36</sup>

Sistem informasi adalah suatu cara yang sudah tertentu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan cara yang sukses dan untuk organisasi bisnis dengan cara yang menguntungkan. Peranan sistem informasi adalah sebagai kesatuan cara untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi. Penggunaan sistem informasi yang tepat dapat mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi bisnis.<sup>37</sup>

## 3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan. Sistem informasi akuntansi menyediakan cara untuk mengolah dan menyajikan data menjadi informasi berguna. Informasi berbeda dengan data, karena informasi merupakan hasil akhir atau keluaran suatu sistem informasi. Dan data merupakan bahan yang diolah oleh sistem informasi. Informasi yang berguna tersebut berupa informasi

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm.11

<sup>37</sup> HM Jogiyanto, Sistem Informasi Berbasis Komputer, (Yogyakarta: BPFE, 1997), hlm.36

akuntansi. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk membuat keputusan.<sup>38</sup>

Sedangkan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.<sup>39</sup> Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.<sup>40</sup>

Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengatasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi.<sup>41</sup>

Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.<sup>42</sup> Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber daya semacam orang-

---

<sup>38</sup> Sarosa Samiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 2009), hlm.13

<sup>39</sup> Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2010), hlm.4

<sup>40</sup> Marshal B Romney, Dan Steinbert, Paul John, *Sistem Informasi Akuntansi, (Alih Bahasa: Deny Arnos Kwary Dan Dewi Fitriasari)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm.3

<sup>41</sup> Zaki Baridwan dkk, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPFE, 1991), hlm. 4

<sup>42</sup> Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangannya*, (Bandung: Lingga Jaya, 2004), hlm. 13

orang dan pengetahuan yang dirancang untuk mengubah data ekonomi kedalam informasi yang bermanfaat.<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan prosedur-prosedur, dan catatan-catatan yang digunakan dalam memproses suatu data keuangan yang kemudian menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang berguna bagi berbagai macam pihak yang berkepentingan, selain itu sistem informasi akuntansi juga menghasilkan informasi non keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan internal seperti laporan kinerja, laporan piutang pelanggan, laporan perpindahan persediaan, dan lain-lain. Pemakai laporan tersebut antara lain adalah pihak internal (manajerial) dan juga pihak eksternal (kreditur, debitur, dan lain-lain).

#### **4. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Melalui informasi yang dihasilkannya, menurut Wilkinson sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama sebagai berikut ini:

- a. Untuk mendukung operasi – operasi sehari – hari (*to support the day-to-day operations*).
- b. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).
- c. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung-jawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> HM Jogiyanto, *Sistem Informasi Berbasis Komputer*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), hlm. 49

<sup>44</sup> HM Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm.

Sedangkan menurut Krismiaji (2010) tujuan dari sebuah sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Memberi manfaat, sistem informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
- b. Ekonomis, sistem memberi manfaat yang harus melebihi pengorbanannya.
- c. Daya andal, sebuah sistem dapat memproses data secara akurat dan lengkap.
- d. Ketersediaan, setiap pemakai harus dapat mengakses data semaksimal mungkin.
- e. Ketepatan waktu, sistem informasi yang penting harus dihasilkan lebih dulu.<sup>45</sup>

## **5. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Romney dan Stenbert menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi penting, yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang terjadi.

---

<sup>45</sup> Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2010), hlm. 188

- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.<sup>46</sup>

## 6. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mempunyai satu atau lebih tujuan yang memberikan manfaat bagi sistem.
- b. Input, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input kedalam sebuah sistem.
- c. Output, informasi bermanfaat yang dihasilkan oleh sebuah sistem.
- d. Penyimpanan data, data disimpan untuk dipakai lagi di masa datang.
- e. Pemroses, data harus diproses untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat.
- f. Instruksi dan prosedur, sebuah sistem informasi tidak akan dapat memproses sebuah data untuk menghasilkan sebuah informasi tanpa adanya intruksi dan prosedur yang terperinci.
- g. Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Marshal B. Romney, Dan Steinbert, Paul John, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Alih Bahasa: Deny Arnos Kwary Dan Dewi Fitriasari), (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 3

<sup>47</sup> Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2010), hlm. 16

## **7. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Relevan, sistem harus relevan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
- b. Sistem harus dapat dipercaya, sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
- c. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
- d. Tepat waktu, sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan.
- e. Mudah dipahami, sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
- f. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompoten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independent.<sup>48</sup>

## **8. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi**

Pengguna sistem informasi akuntansi dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Pihak luar yang mencakup pihak diluar perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, dan masyarakat umum yang memiliki kepentingan dengan perkembangan perusahaan.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm.15

- b. Pihak dalam terutama manajer, yang dalam kapasitasnya diperusahaan memerlukan informasi sesuai bentuk tugas dan tanggung jawabnya, mereka membuat keputusan berdasarkan data dan informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi.<sup>49</sup>

## **B. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian**

### **1. Pembelian**

Pembelian adalah serangkaian tindakan untuk mendapatkan barang dan jasa melalui pertukaran dengan maksud untuk digunakan sendiri atau dijual kembali. Dalam perusahaan dagang pembelian dilakukan dengan menjual kembali tanpa melakukan perubahan bentuk barang, sedangkan pada perusahaan manufaktur pembelian dilakukan dengan merubah bentuk barang yang dibeli dan menjualnya kembali.<sup>50</sup> Pembelian merupakan mendapatkan bahan baku, bahan penolong dan seluruh kebutuhan perusahaan secara tunai maupun kredit dengan memilih pemasok yang paling terbaik dan menguntungkan bagi perusahaan.

### **2. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian**

Sistem akuntansi pembelian adalah sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan pengelolaan bahan baku, bahan penolong, bahan keperluan kantor dan aktiva tetap yang dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Sistem pembelian berguna dalam mengenali kebutuhan untuk membeli persediaan fisik (seperti bahan baku) dan melakukan pesanan ke pemasok. Ketika barang diterima, sistem pembelian mencatat peristiwa tersebut

---

<sup>49</sup> Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 11

<sup>50</sup> Santoso Aprih dan Sri Widowati, *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian*, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, No.2, FE-USM, 2011, hlm.179-190



dengan menambah persediaan dan membuat akun utang untuk dibayar pada tanggal yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Sistem informasi akuntansi pembelian merupakan merupakan penggunaan sistem manusia, serta modal dan mesin yang terpadu, untuk menyajikan informasi pembelian serta informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi guna mendukung fungsi operasional manajemen pembelian dan pengambilan keputusan pembelian dalam sebuah organisasi.<sup>52</sup> Sementara menurut Fitriyati menyatakan bahwa sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang atau jasa yang diperlukan perusahaan baik untuk operasional perusahaan maupun untuk dijual kembali, yang didapat dari pemasok baik dalam negeri maupun luar negeri.<sup>53</sup>

### **3. Fungsi Terkait dalam Sistem Akuntansi Pembelian**

Dalam kutipannya James Hall menyatakan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian yaitu:

- a. Fungsi Gudang, yaitu dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.
- b. Fungsi Pembelian yaitu fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok

---

<sup>51</sup> James Hall, *Sistem Informasi Akuntansi 2 Edisi Empat*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 238

<sup>52</sup> A. R. Sari, M Djazari, dan Sukirno, *Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Pada Hotel Quality Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol 3 No 2, 2005, hlm. 102 - 123

<sup>53</sup> Fitriyati, *Sistem Akuntansi Pembelian BBM Pada SPBU 14.2856118 HJ. Rosniati Kecamatan Rambah Samo. Cano Ekonomos*, Vol 2, 2013, hlm. 44-58

yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian barang.

- c. Fungsi Penerimaan yaitu dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.
- d. Fungsi Akuntansi yaitu fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang yang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber yang berfungsi sebagai catatan utang, atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang serta fungsi pencatat persediaan yang bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan.<sup>54</sup>

#### **4. Dokumen – Dokumen Pembelian**

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pembelian yaitu:

- a. Surat Permintaan Pembelian

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat tersebut.

---

<sup>54</sup> James Hall, *Sistem Informasi Akuntansi 2 Edisi Empat*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 240

#### b. Surat Permintaan Penawaran Harga

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali terjadi (tidak repetitif), yang menyangkut jumlah rupiah pembelian yang besar.

#### c. Surat Order Pembelian

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih. Dokumen ini terdiri dari berbagai tembusan dengan fungsi sebagai berikut:

##### 1) Surat Order Pembelian

Dokumen ini merupakan lembar pertama surat order pembelian yang dikirimkan kepada pemasok sebagai order resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

##### 2) Tembusan Pengakuan oleh Pemasok

Tembusan surat order pembelian ini dikirimkan kepada pemasok, dimintakan tanda tangan dari pemasok tersebut dan dikirim kembali ke perusahaan sebagai bukti telah diterima dan disetujuinya order pembelian, serta kesanggupan pemasok memenuhi janji pengiriman barang seperti tersebut dalam dokumen tersebut.

##### 3) Tembusan Bagi Unit Peminta Barang

Tembusan ini dikirimkan kepada fungsi yang meminta pembelian bahwa barang yang dimintanya telah dipesan.

4) Arsip Tanggal Penerimaan

Tembusan surat order pembelian ini disimpan oleh fungsi pembelian menurut tanggal penerimaan barang yang diharapkan sebagai dasar untuk mengadakan tindakan penyelidikan jika barang tidak datang pada waktu yang telah ditetapkan.

5) Arsip Pemasok

Tembusan surat order pembelian ini disimpan oleh fungsi pembelian menurut nama pemasok, sebagai dasar untuk mencari informasi mengenai pemasok.

6) Tembusan Fungsi Penerimaan

Tembusan surat order pembelian ini dikirim ke fungsi penerimaan sebagai otorisasi untuk menerima barang yang jenis, spesifikasi, mutu, kualitas, dan pemasoknya seperti yang tercantum dalam dokumen tersebut.

7) Tembusan Fungsi Akuntansi

Tembusan surat order pembelian ini dikirim ke fungsi akuntansi sebagai salah satu dasar untuk mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian.

d. Laporan Penerimaan Barang

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

e. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian. Dokumen ini juga berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas untuk pembayaran utang kepada pemasok dan yang sekaligus berfungsi sebagai surat pemberitahuan kepada kreditur mengenai pembayaran (*remittance advice*).<sup>55</sup>

## 5. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian yaitu:

a. Register Bukti Kas Keluar

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *voucher payable procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah register kas keluar.

b. Jurnal Pembelian

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *account payable procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah jurnal pembelian.

c. Kartu Utang

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *account payable procedure*, buku pembantu yang digunakan untuk mencatat utang kepada pemasok adalah kartu utang. Jika dalam pencatatan utang

---

<sup>55</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi Cetakan ke 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014) hlm.303

perusahaan menggunakan *voucher payable procedure*, yang berfungsi sebagai catatan utang adalah arsip bukti kas keluar yang belum dibayar.

d. Kartu Persediaan

Dalam sistem akuntansi pembelian kartu persediaan ini digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang dibeli.<sup>56</sup>

## **6. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Pembelian**

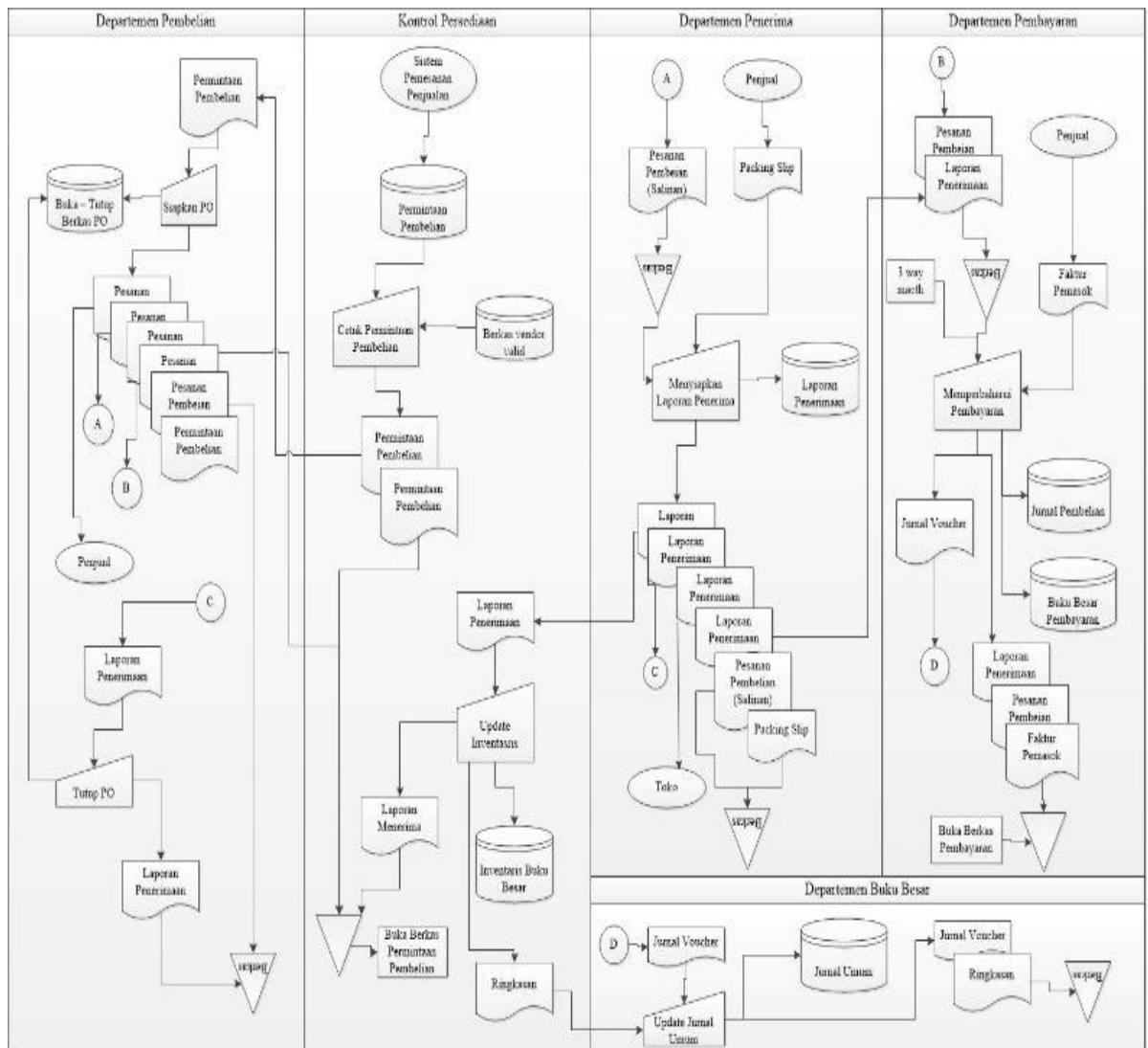
Prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian sesuai dengan konsep atau teori yang dikemukakan oleh James A Hall mengenai sistem informasi akuntansi pembelian yang penting untuk dilakukan pencatatan akuntansi.

Secara sederhana prosedur pencatatan sistem informasi akuntansi pembelian dimulai dengan proses permintaan pembelian sesuai dengan kebutuhan, hingga berakhir dengan penerimaan faktur pembelian dari pemasok/ penyuplay. Dengan faktur tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam sistem informasi akuntansi pembelian, maka berikut diagram alur sistem menunjukkan proses, dokumen dan file data dari sistem pesanan pembelian penulis gambarkan dalam flowchart sederhana, sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 308

**Gambar 2.1 Flowchart SIA Pembelian<sup>57</sup>**



Mengacu dari gambar 2.1 tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Departemen Pembelian yaitu bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab atas semua kegiatan untuk perolehan bahan baku, suku cadang, layanan, dan lain-lain.

<sup>57</sup> James A Hall, *Accounting Information System 9E*, (Amerika Serikat: Cengage Learning), hlm. 221

- b. Kontrol Persediaan yaitu bagian perusahaan yang mengecek kondisi ketersediaan bahan baku, suku cadang dan lainnya.
- c. Departemen Penerima yaitu bagian yang bertugas untuk melakukan penerimaan barang yang dibeli oleh perusahaan, dan bagian ini juga harus dapat memastikan antara barang yang dibeli, harga, dan stok yang diterima sesuai dengan kebutuhan.
- d. Departemen Pembiayaan yaitu bagian ini merupakan yang bertugas melakukan pembiayaan mengenai barang apa saja yang dibeli.
- e. Departemen buku besar yaitu bagian yang bertugas mencatat transaksi yang terjadi mengenai pembelian. Suatu pusat yang terhubung kesistem-sistem lainnya dalam perusahaan melalui arus informasi.

## **C. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

### **1. Penjualan**

Dikutip menurut Philip Kotler, penjualan adalah proses sosial manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.<sup>58</sup> Penjualan adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.<sup>59</sup>

### **2. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisis, menyebarkan, dan memperoleh keputusan mengenai

---

<sup>58</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 8

<sup>59</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5



penjualan.<sup>60</sup> Sistem informasi penjualan merupakan suatu sistem yang terdiri dari kumpulan orang, peralatan dan prosedur yang memadukan antara pekerjaan mesin (komputer) dan manusia yang menyajikan keakuratan informasi bagi para pemakai dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah didalam perusahaan.<sup>61</sup>

Dengan demikian sistem informasi akuntansi penjualan merupakan bagian dari sistem informasi bisnis yang terdiri dari sekumpulan prosedur, pencatatan, perhitungan, dan menghasilkan output berupa informasi penjualan yang digunakan pihak manajemen dan juga pihak lain yang membutuhkan.

### **3. Klasifikasi Transaksi Penjualan**

Transaksi penjualan dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Penjualan Tunai merupakan penjualan yang dilakukan pada satu waktu dan bersifat cash and carry pada umumnya terjadi secara kontan, sehingga pembeli dapat membawa barang saat itu juga.
- b. Penjualan Kredit merupakan penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang disetujui. Saat penjualan dengan cara kredit terjadi, pembeli tidak membayar langsung atau bahkan tidak ada kas atau uang yang masuk dari pembeli.
- c. Penjualan Tender merupakan penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender, dilakukan untuk dapat memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka tender.

---

<sup>60</sup>M. Viola, R. K. Ekawati, dan T Wijaya, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Pada PT.XYZ. JUTEI*, Vol 1, 2017, hlm. 155

<sup>61</sup> A Mujahidah, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. HADJI KALLA ( TOYOTA ) CABANG PINRANG*, Jurnal Riset Edisi V UNIBOS MAKASAR, Vol 4, 2016, hlm 90

- d. Penjualan Ekspor merupakan penjualan yang dilaksanakan oleh penjual dalam negeri dengan pihak pembeli dari luar negeri yang mengimpor barang tersebut. Dalam penjualan secara ekspor, biasanya menggunakan fasilitas Letter of Credit (LC).
- e. Penjualan Konsinyasi merupakan penjualan yang dilakukan secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual. Apabila nantinya barang yang dijual tersebut tidak laku terjual, maka barang akan dikembalikan ke penjual.
- f. Penjualan Grosir merupakan penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran. Sehingga barang yang dijual bukanlah barang satuan/eceran, melainkan barang dengan satuan besar/wholeshare.<sup>62</sup>

#### **4. Fungsi Terkait Sistem Penjualan**

Fungsi-fungsi yang terkait dalam Sistem akuntansi penjualan adalah:

- a. Fungsi Penjualan bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan Bagian Order Penjualan.
- b. Fungsi Kas bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan Bagian Kasa.

---

<sup>62</sup> La Midjan, *Sistem Informasi Akuntansi I*, (Bandung: Lembaga Informasi Akuntansi, 2001), hlm. 170

- c. Fungsi Gudang bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan Bagian Gudang.
- d. Fungsi Pengiriman bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan Bagian Pengiriman.
- e. Fungsi Akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan Bagian Jurnal.<sup>63</sup>

## 5. Dokumen-dokumen Penjualan

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam transaksi penjualan antara lain sebagai berikut:

- a. Order Penjualan Barang (*Sales Order*) merupakan dokumen penghubung antara fungsi-fungsi yang diperlukan untuk memproses langganan dengan menyiapkan peranan penjualan.
- b. Nota Penjualan Barang merupakan catatan atau bukti atas transaksi penjualan barang yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan dan sebagai dokumen bagi pelanggan.
- c. Perintah Penyerahan Barang (*Delivery Order*) merupakan suatu bukti dalam pengiriman barang untuk diserahkan kepada pelanggan setelah adanya pencocokan rangkap slip.

---

<sup>63</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi ke 3 Cetakan ke 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010) hlm 462

- d. Faktur Penjualan (*Invoice*) adalah dokumen yang menunjukkan jumlah yang berhak ditagih kepada pelanggan yang menunjukkan informasi kuantitas, harga dan jumlah tagihannya.
- e. Surat Pengiriman Barang (*Shipping Slip*).
- f. Jurnal Penjualan (*Sales Journal*).<sup>64</sup>

## 6. Catatan Akuntansi Penjualan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan, yaitu:

- a. Jurnal Penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Di jurnal ini pihak manajemen akan mendapatkan informasi mengenai penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu.
- b. Jurnal Penerimaan berguna yang mana ketika jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, di antaranya dari penjualan tunai.
- c. Jurnal Umum yaitu dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
- d. Kartu Persediaan yaitu dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini

---

<sup>64</sup> La Midjan, *Sistem Informasi Akuntansi I*, (Bandung: Lembaga Informasi Akuntansi, 2001), hlm. 183

diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

- e. Kartu Gudang yaitu catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang.<sup>65</sup>

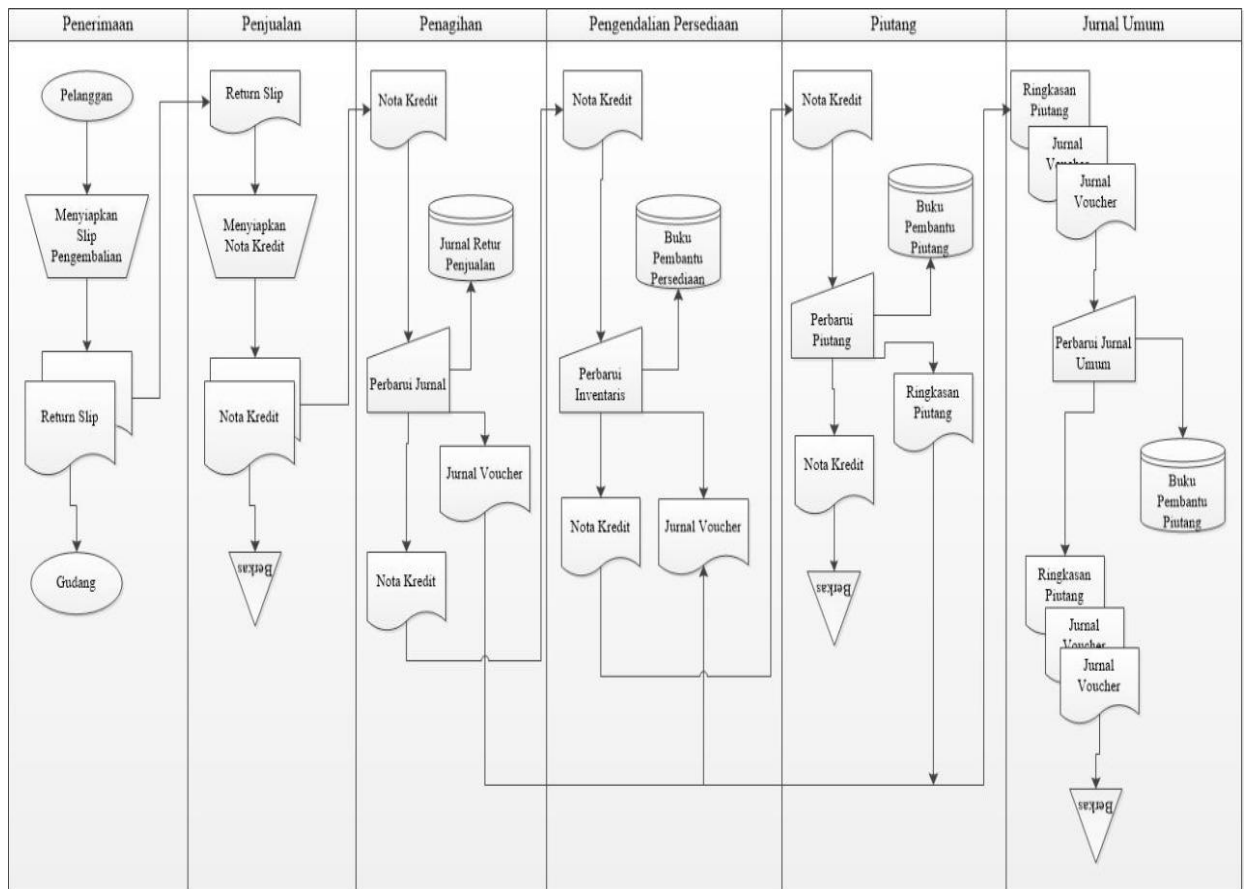
## **7. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan sesuai dengan konsep atau teori yang dikemukakan oleh James A Hall, sistem informasi akuntansi penjualan yang penting untuk dilakukan pencatatan akuntansi, sebagian besar organisasi memiliki aturan khusus untuk memberikan pengembalian uang tunai dan kredit kepada pelanggan berdasarkan materialitas transaksi dan keadaan pengembalian. tergantung pada faktor-faktor ini. Otorisasi pengembalian mungkin melibatkan departemen kredit atau manajemen. Konsep otoritas khusus dan umum. Proses retur penjualan dimulai di departemen penerimaan, di mana personal menerima, menghitung, memeriksa kerusakan, dan mengirim produk retur ke gudang. Petugas penerima secara manual menyiapkan slip pengembalian. yang diteruskan ke departemen penjualan memproses dan dilanjutkan memproses nota kredit. Maka berikut penulis menggambarkan prosedur dan dokumen yang digunakan untuk memproses penjualan digambarkan dalam flowchart sederhana, sebagai berikut

---

<sup>65</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 391

**Gambar 2.2 Flowchart SIA Penjualan<sup>66</sup>**



Mengacu dari gambar 2.2 tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Penerimaan, bagian perusahaan yang menerima informasi order dari pembeli.
- Penjualan, bagian perusahaan yang melakukan analisa dan dilakukan pembagian order yang dilaksanakan dengan pengadaan normal.

<sup>66</sup> James A Hall, *Accounting Information System 9E*, (Amerika Serikat: Cengage Learning), hlm. 182

- c. Penagihan, bagian perusahaan yang memberikan dan melaksanakan penagihan terhadap barang yang telah dijual, secara kredit atau jatuh tempo.
- d. Pengendalian Persediaan, bagian perusahaan yang memastikan ketersediaan barang yang dijual tetap tersedia dengan baik.
- e. Piutang, bagian perusahaan yang menagai piutang yang belum diterima oleh perusahaan.
- f. Jurnal Umum, merupakan pencatatan besar perusahaan, khususnya mengenai penjualan

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Egita, 2020) yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Pada Bengkel Ahass Mitra Karya Motor”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan sistem informasi akuntansi jual beli di bengkel Ahass Mitra Karya Motor dengan menggunakan Teori Analisis PIECES. Teori mengidentifikasi penerapan sistem informasi akuntansi berdasarkan aspek-aspek seperti kinerja, informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi dan layanan pelanggan, di mana objeknya adalah Ahass Mitra Bengkel Karya Motor. Dari enam aspek yang digunakan untuk mengidentifikasi implementasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan di Ahass Mitra Karya Motor bengkel, tiga (ekonomi, kinerja, dan efisiensi) dianggap memenuhi standar teori PIECES, sementara yang lain (informasi, keamanan, dan layanan pelanggan) dianggap gagal memenuhi

standar. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan serta menggunakan metode kualitatif deskriptif. sedangkan perbedaan pada penelitian Egita meneliti dengan menggunakan Teori PIECES. Teori mengidentifikasi penerapan sistem informasi akuntansi berdasarkan aspek-aspek seperti kinerja, informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi dan layanan pelanggan, di mana objeknya adalah Ahass Mitra Bengkel Karya Motorini. Sedangkan penulis fokus pada penerapan sistem akuntansi pembelian dan sistem informasi akuntansi penjualan yang dilakukan pada konveksi *simple fit collection* Blitar.<sup>67</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh (Yulianto dan Djuharni, 2019) tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang ada pada CV. TRI KENCANA. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan analisis deskriptif dalam menjawab tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang dijalankan pada perusahaan ini masih banyak kelemahan, diantaranya pembagian tugas sesuai dengan struktur organisasi yang ada tidak merata, ada perangkapan fungsi di beberapa bagian, ada dua bagian yang wewenang dan tugasnya sama tetapi di struktur organisasi dipisahkan. Selain itu dokumen yang digunakan masih terdapat kekurangan terkait dengan pengendalian internal yang harus dilakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini

---

<sup>67</sup> Artiara Egita, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Pada Bengkel Ahass Mitra Karya motor. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 8.2* .



adalah penulis fokus pada penerapan sistem akuntansi pembelian dan sistem informasi akuntansi penjualan yang dilakukan pada konveksi *simple fit collection* Blitar.<sup>68</sup>

Penelitian berikutnya yaitu dari (Angelina, 2017) yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada PT Deho Canning Company Bitung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Perusahaan Pengalengan Deho Bitung. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi penjualan yang diterapkan pada PT. Perusahaan Pengalengan Deho Bitung masih manual. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus hanya pada penerapan sistem informasi penjualan dan tidak membahas tentang sistem informasi akuntansi pembelian.<sup>69</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan, (Irawati & Sarah, 2016), tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Surya Asia Abadi sudah berjalan dengan baik atau belum. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan uji tanda. Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Surya Asia Abadi belum

---

<sup>68</sup> M. Hendra Yulianto dan Darti Djuhari, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Pada CV. Tri Kencana Cilegon-Banten*, *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol. 11 No.1, 2019, hlm. 40-51.

<sup>69</sup> Gabby Angelina Parrangan dan Sifrid S. Pangemanan, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt Deho Canning Company Bitung*, *Jurnal Accountability* Volume 06, Nomor 01, 2017, hlm. 112-117

berjalan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi, dokumen, prosedur, dan pengendalian internal pada PT Surya Asia Abadi Pekanbaru secara keseluruhan belum berjalan dengan baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus tidak hanya pada penerapan sistem informasi pembelian namun juga penjualan.<sup>70</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh (Ariska dkk, 2015) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada *Home Industry* Herman. Analisis penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan teori dengan kenyataan yang terjadi. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan mendapatkan informasi mengenai prosedur pembelian dan prosedur penjualan pada *home industry* Herman. Hasil penelitian menunjukkan pada sistem informasi akuntansi pembelian, *home industry* Herman sangat rentan untuk terjadinya kecurangan karena tidak ada pemisahan bagian penerimaan barang masuk dilakukan oleh bagian gudang dan tidak ada laporan pencatatan penerimaan barang serta catatan persediaan barang. Pada sistem informasi akuntansi penjualan tunai, *home industry* Herman juga sangat lemah, karena pada bagian administrasi tidak ada pemisahan tugas, seharusnya ditambah bagian kasir untuk memegang kas, sehingga tidak dapat disalah gunakan. Pada sistem informasi akuntansi penjualan kredit, *home industry* Herman juga sangat lemah dapat dilihat dari surat jalan yang dibuat tidak memiliki nomor urut tercetak

---

<sup>70</sup> Irawati dan Simamora, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada PT Surya Asia Abadi Pekanbaru*, Vol 4 No.4 2016

dan surat jalan tersebut menjadi faktur penjualan untuk penagihan ke pelanggan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian, selain itu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus pada penerapan sistem informasi pembelian dan penjualan yang dilakukan perusahaan.<sup>71</sup>

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Feriyanto, 2014) yang berjudul *Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan*. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pengaruh keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal terhadap laporan keuangan yang berkualitas pada rumah sakit umum tipe b di Jawa Barat. Metode yang digunakan yaitu metode statistik inferensial. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara umum variabel Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal yang ada pada Rumah Sakit Umum Daerah tipe B di Jawa Barat berdasarkan tanggapan responden sudah dilaksanakan dengan baik, begitupun dengan Kualitas Laporan Keuangan yang dapat dikatakan sudah baik. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dilakukan, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menganalisis sistem pengendalian dan kualitas laporan keuangan dan tidak membahas sistem informasi akuntansi pembelian maupun penjualan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Venke Ariska, Rizal Effendi, and Cherrya Dhia Wenny, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan pada Home Industry Herman*, 2015

<sup>72</sup> O Feriyanto, *Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan*, ISSN: 1693-4482 Vol XI No 3, 2014

Penelitian selanjutnya dilakukan (Ambarwati, 2012) dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern pada PT Dwi Mulyo Lestari Madiun. Penelitiannya bertujuan untuk mengevaluasi sistem pembelian bahan baku secara tunai yang diterapkan di PT. Dwi Mulyo Lestari guna meningkatkan efektivitas pengendalian intern. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pembelian bahan baku secara tunai di PT. Dwi Mulyo Lestari belum mendukung efektivitas pengendalian intern. Adapun kelemahan tersebut antara lain belum ada format formulir memo permintaan pembelian, format formulir laporan penerimaan barang belum sesuai dengan prinsip dasar perancangan formulir, adanya perangkapan fungsi pada bagian gudang, formulir belum bernomor urut tercetak, serta tidak pernah dilakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap catatan akuntansi dengan kekayaan fisik perusahaan. Persamaan dari penelitian penulis yaitu menganalisis sistem informasi akuntansi pembelian sedangkan perbedaannya pada penelitian ini tidak membahas sistem informasi akuntansi penjualan dan penelitian ini menfokuskan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku secara tunai untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal.<sup>73</sup>

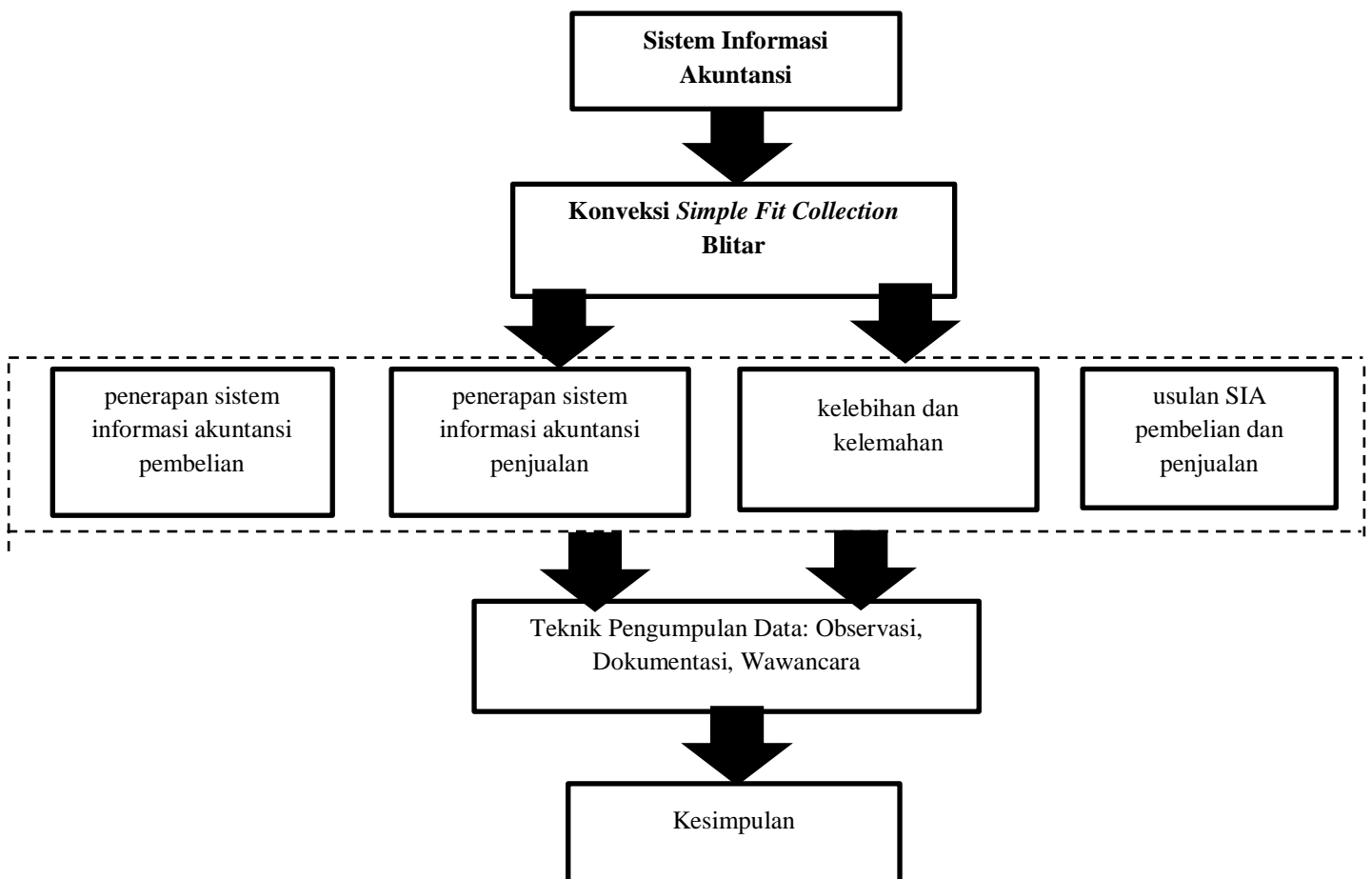
---

<sup>73</sup> Fefi Wuri Ambarwati dan Isharijadi, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Dwi Mulyo Lestari Madiun*, *Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012

## E. Paradigma Penelitian

Guna mempertegas alur dalam penelitian ini, maka peneliti paparkan mengenai paradigma dalam penelitian ini. Penelitian ini membahas sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Bodnar dan Hopwood, yaitu sebagaimana paradigma penelitian sebagai berikut:<sup>74</sup>

**Bagan 2.1 Paradigma Penelitian**



<sup>74</sup> George H. Bodnar dan William S. Hopwood, Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9, (Yogyakarta: ANDI, 2006), hlm. 70